



ISBN : 979 - 587 - 390 - 3

# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2011**

**TEMA :**

**“ PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK  
INSAN YANG CERDAS, KOMPETITIF, DAN  
KOMPREHENSIF”**

**PALEMBANG, 7 MEI 2011**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



## KATA PENGANTAR



# PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN 2011

**TEMA :**

**“ PENDIDIKAN KARAKTER MEMBENTUK  
INSAN YANG CERDAS, KOMPETITIF, DAN  
KOMPREHENSIF”**

**PALEMBANG, 7 MEI 2011**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

## Daftar Isi

<b>Konsep Literature for All Lintas Kurikulum: Solusi Pendidikan Karakter yang Mengolah Otak, Hati, dan Jasmani</b> .....	1
Rita Inderawati	
<b>PEMAHAMAN GURU TENTANG PENERAPAN NILAI-NILAI PADA PENGAJARAN MATEMATIKA DI SMP</b> .....	12
Nyimas Aisyah	
<b>PERAN ORANG TUA DALAM MENANGANI ANAK DENGAN HIPERAKTIF</b> .....	19
Sri Sumarni	
<b>Implementasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme oleh Guru Matematika di Kelas X.2 SMA Negeri 3 Palembang</b> .....	25
Trimurti Saleh	
<b>MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN BEBERAPA ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN</b> .....	31
Umi Chotimah, Risky Amalia Kartini	
<b>MEMBANGUN KARAKTER BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN KESANTUNAN BERBAHASA DAN PENGEMBANGAN ASPEK KREATIVITAS</b> .....	43
Ernalida	
<b>PENERAPAN STRATEGI <i>ROLE PLAYING</i> PADA MATERI NUKLIR DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN KEMAMPUAN MAHASISWA</b> .....	52
Murniati	
<b>Penerapan Model <i>Student Team Achievemen Division</i> (STAD) pada Materi Filum Chordata di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsri</b> .....	56
Kodri Madang	
<b>GRAPHING POLAR FUNCTION BY USING MICROSOFT OFFICE EXCEL</b> .....	63
Purwoko	
<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Kerja Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Sriwijaya</b> .....	67
Evy Ratna Kartika Waty	
<b>PERAN GURU DAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HADJAR DEWANTARA</b> .....	72
Budi Santoso	
<b>Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI Semester 1 SMA Srijaya Negara Melalui Pengembangan Praktikum Berorientasi Kehidupan Sehari-hari</b> .....	79
Desi A. Rachman Ibrahim	
<b>IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA ANAK USIA DINI</b> .....	88
HASMALENA	

<b>USING STRING BEADS TO SUPPORT STUDENTS' UNDERSTANDING OF POSITIONING NUMBERS UP TO ONE HUNDRED</b> .....	195
Kamaliyah, Sri Imelda Edo, and Zetra Hainul Putra	
<b>MEMUNCULKAN IDE KREATIF SISWA DENGAN PEMBERIAN SOAL <i>OPEN-ENDED</i> PADA POKOK BAHASAN SEGITIGA DAN SEGIEMPAT DI SMP</b> .....	202
Mariska Yusuf	
<b>USING THE PROGRESS OF STUDENTS' LEARNING IN GRADE FIVE PRIMARY SCHOOL IN INDONESIA</b> .....	208
Nenden Octavarulia Shanty, Yusuf Hartono, Ratu Ilma Indra Putri, Dede de Haan	
<b>Pengembangan Materi Ajar Penghitungan Volume Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) di Sekolah Dasar</b> .....	223
Nur Isnaini Taufik	
<b>UPAYA MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM RANGKA MENUMBUHKAN KARAKTER BANGSA DI SEKOLAH</b> .....	234
Pirdaus	
<b>PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA</b> .....	242
Ullya	
<b>PEMROGRAMAN MENGGUNAKAN <i>JustBASIC v1.01</i> DALAM PEMBELAJARAN METODE NUMERIK</b> .....	250
Muhammad Win Afgani	
<b>Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Ki Hajar Dewantara di Era Global</b> .....	257
Maligan	
<b>DESIGN RESEARCH ON DECIMALS GRADE 5: SUPPORTING STUDENTS' LEARNING OF COMPARING THE MAGNITUDE OF ONE-DIGIT AND TWO-DIGIT DECIMALS</b> .....	262
Puri Pramudiani, Barbara van Amerom	
<b>PENGEMBANGAN MATERI AJAR PERSAMAAN GARIS SINGGUNG LINGKARAN BERBASIS KONSTRUKTIVISME DI KELAS XI IPA SMA</b> .....	272
Putri Fitriasari, Trimurti Saleh, Nyimas Aisyah	
<b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (<i>TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION</i>) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII SMP NEGERI 40 PALEMBANG</b> .....	280
Siti Ayattil Marda Syinnah	
<b><i>MPEK-MPEK PALEMBANG</i> ACTIVITY FOR HELPING FIRST GRADE STUDENTS LEARNING COMBINATIONS THAT MAKE TEN</b> .....	288
Zetra Hainul Putra	

**PENGUNAAN MAPLE DALAM PEMBELAJARAN KALKULUS INTEGRAL .....297**

**Ratni Paradesa**

**PENGEMBANGAN MODUL KALKULUS II POKOK BAHASAN PERSAMAAN  
DIFERENSIAL BIASA BERBASIS TEORI APOS (*ACTION, PROCESS, OBJECT, SCHEMA*) DI  
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TRIDINANTI  
PALEMBANG .....305**

**Wartini, Darmawijoyo, Rusdy A.Siroj**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PROGRAM LINIER MELALUI PENDEKATAN  
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS X JASA BOGA 1 SEKOLAH MENENGAH  
KEJURUAN NEGERI 6 PALEMBANG.....318**

**Niswani**

sebagai kepercayaannya. Inilah sebabnya mengapa dunia pendidikan ini kompleks, menantang namun sangat mulia. Kompleksitas dan tantangan terus berkembang seiring dengan perjalanan zaman. Oleh karena itu kita semua harus secara bersama-sama terus-menerus berkolaborasi dengan sungguh-sungguh untuk menganggunya, demi kenyamanan diri, bangsa, negara dan umat manusia" (dikutip dari Pidato Mendiknas, 2 Mei 2011). Pendidikan adalah daya upaya untuk mengajarkan budi pekerti (kekuatan budi, knakarya), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak didik (KI Hajar Dewantara). Kolaborasi antara strategi maupun pembaca dan simbol visual telah menjadi model pembelajaran – sastra yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terintegrasi dalam pikiran, perasaan, dan perilaku baik siswa maupun mahasiswa. Dengan menumbuhkan teori pembelajaran Pavlov dan karakter bangsa, makalah ini mengayak praktikum karakter dengan konsep *Literature for All* (sastra untuk semua) dalam kurikulum melalui kegiatan membaca dan mengapresiasi karya sastra yang dilakukan secara kolaborasi agar kegiatan apresiasi menjadi sebuah kebutuhan bagi mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan secara simultan menjadikan pembelajaran bahasa memotivasi perilaku tokoh cerita sebagai dan protagonis yang signifikan dalam karya sastra. Pendidikan terhadap perilaku tokoh cerita dan dapat mempengaruhi perilaku, memperhalus budi pekerti dan membentuk karakter serta kepribadian yang baik selama mengikuti perkuliahan melalui kegiatan apresiasi sastra dengan menerapkan model pembelajaran sastra lintas kurikulum.

Kata kunci: konsep *Literature for All* dalam kurikulum, pendidikan karakter, olah otak, olah budi, olah jasmani

Pendidikan  
konsep  
Literature for All dalam pendidikan terawal  
dan penelitian-penelitian apresiasi sastra yang  
sangat penting untuk ini penulis telah dan  
kemungkinan dengan memanfaatkan teori  
respons pembaca (*reader response strategy*)  
yang dikemukakan oleh React dan Marshall  
1970. dan teori respons simbol yaitu  
*Symbolic response* yang dikemukakan  
oleh Furva, dkk. (1991). Beberapa  
teori yang dikemukakan oleh penulis  
adalah tentang pengenalan konsep  
*Literature for All* dalam mengapresiasi karya  
sastra sebagai media bagi mahasiswa untuk

mengidentifikasi dan mempertahankan  
budaya lokal serta memperoleh manfaatnya  
dalam ..... budi pekerti,  
membentuk karakter dan mengembangkan  
kepribadian. Pertama, penelitian berlatar  
kepercayaan terhadap siswa SD dengan hasil  
bahwa model respons narasumber dan verbal  
dalam pembelajaran sastra mempunyai  
kemampuan dalam mengembangkan daya  
raga intelektual yaitu kognitif, afektif, dan  
psikomotor, dan bentuk tes yang digunakan  
untuk menguji hasil pembelajaran sastra  
adalah tes subjektif (tes atau uraian),  
sehingga siswa dapat secara bebas  
mengungkapkan perasaan, pikiran, dan

prasekolah dimana anak belum mengetahui dampak dari apa yang dilakukan. Orang tua yang memiliki anak hiperaktif kadang-kadang tidak sabar menghadapinya. Orang tua harus menerima apa yang telah diberikan Tuhan kepadanya. Apabila tidak kita obati maka menimbulkan hambatan perilaku sosial dan kemampuan akademik di lingkungan rumah atau sekolah. Hal ini akan menimbulkan gangguan perilaku dikemudian hari. Para orang tua jangan khawatir menghadapi anak yang hiperaktif, sebab anak tersebut tidak membahayakan asal mereka dapat ditangani dengan baik. Anak merupakan aset bangsa, perlu dijaga sehingga mereka dapat berkembang dengan wajar.

Dari paparan di atas, untuk itu perlu membekali para pendidik/orang tua tentang apa, mengapa dan bagaimana menangani hal tersebut. Pada kesempatan ini penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menangani Anak Hiperaktif".

Menurut Fadlhi hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hiperaktivitas (GPPH) *attention Deficit and hyperactivity disorder (ADHD)*. Lebih lanjut diungkapkan oleh Mallary dan Don dalam Kathleen bahwa anak dengan hiperaktif adalah anak-anak yang perilakunya terlalu aktif disebabkan oleh reaksi hipernetik di masa kanak-kanak. Anak yang hiperaktif berperilaku overaktif karena ia belum dapat mengendalikan diri.

Berdasarkan pendapat di atas, anak dengan hiperaktif tidak dapat menyelesaikan tugas karena tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama, ia melamun karena tidak bisa cukup lama memberikan perhatian dan ia tidak mematuhi petunjuk karena mudah sekali mengalihkan perhatian karena daya dirinya tidak cukup berkembang, ia tidak dapat dipaksa untuk duduk diam berkonsentrasi karena itu ia gelisah, usil, berceletoh, mengetuk-ngetuk pensilnya, dan bergerak secara terus menerus.

#### **Sikap orang tua yang bijak**

Banyak pasangan suami istri apalagi baru mempunyai anak dan anak tersebut dinyatakan oleh seorang psikolog ahli dalam bidangnya tergolong anak hiperaktif. Orang tua merasa panik, bila hal ini tidak diselesaikan dengan baik. Kepanikan ini akan

menjadi suatu masalah yang dapat mengganggu kehidupan dalam rumah tangga.

Namun banyak juga orang tua yang saling menyalahkan sehingga anak tidak terawat dengan baik. Bahkan hal ini menjadi pemicu konflik keluarga dan berakhir dengan tragis yakni perceraian. Sebenarnya hal tersebut tidak perlu terjadi, kalau masing-masing pasangan sejak menikah dan rumah tangga menyadari konsekuensi apa yang akan dihadapi. Perlu disadari para orang tua bahwa pernikahan bukan sekedar pemenuhan kebutuhan biologis semata, tetapi bagaimana menyiapkan sarana serta membina keturunan yang dihasilkan menjadi generasi berkualitas seperti kita harapkan. Untuk itu orang tua perlu dipersiapkan dalam kehidupan rumah-tangga senada apa yang dikemukakan oleh Dariyo (2007) bahwa, (1) memahami dan mau menerima konsekuensi pernikahan, (2) persiapan sebagai orang tua, (3) memahami siklus kehidupan manusia. Untuk itu, lebih jelas dapat diuraikan berikut ini.

**Memahami dan mau menerima konsekuensi pernikahan,** pernikahan bukanlah akhir dari kehidupan seseorang, namun merupakan awal memasuki kehidupan baru, karena hidup bersama suami istri menjadi tujuan hidup selama-lamanya untuk dapat menyesuaikan diri dengan pasangan hidup. Orang tua perlu mempersiapkan untuk menerima kehadiran anak dalam keluarga. Anak adalah amanah merupakan buah cinta yang perlu dipelihara, dirawat, disayangi, diperhatikan dan dipertanggung jawabkan dikemudian hari.

Banyak kita saksikan dalam kehidupan nyata maupun di media massa maupun media elektronik bahwa banyak orang tua tega meninggalkan anaknya karena dililit masalah ekonomi. Banyak orang tua menikah, ternyata tidak memahami konsekuensinya, ketika lahir anak-anaknya dalam keluarga tidak mau memikul tanggung jawab untuk merawat dan menyayangi mereka. Akibatnya, banyak anak lahir tumbuh tanpa kasih sayang dan perhatian orang tua. Padahal kehadiran anak sesuatu yang ditunggu-tunggu buah hati bagi orang tua. Menurut Karim (2005) anak menjadi daya pengikat yang kokoh dalam jalinan kasih sayang hubungan harmonis suami istri dalam rumah tangga. Jadi jelaslah anak akan memperkuat jalinan kemesraan antara kedua

Pemberian bimbingan perilaku secara sosial yang tepat, (6) Pembentuk anak dalam memecahkan masalah serta menyesuaikan diri, (7) Pemberian bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal, sosial yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri, (8) Stimulator untuk mencapai prestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat, (9) Pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, (10) Teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk mendapatkan teman di luar rumah, apabila persahabatan di luar rumah tidak memungkinkan.

Berkaitan dengan hal di atas, maka langkah-langkah dalam menangani anak hiperaktif adalah (1) periksalah, (2) pahamiilah, (3) latih kefokusannya, (4) telaten, (5) bangkitkan percaya diri anak, (6) kenali arah minatnya, (7) minta dia bicara, (8) bahu membahu. Untuk lebih jelas dapat diuraikan berikut ini.

#### 1. Periksalah

Tidak semua tingkah laku kelewatan tidak dapat digolongkan sebagai anak hiperaktif. Anda perlu menambah pengetahuan tentang gangguan hiperaktif. Konsultasikan anak dengan ahli terapi psikologi anak, sehingga apa yang seharusnya dilakukan di rumah dalam menangani anak tersebut dengan petunjuk yang benar.

#### 2. Pahamiilah Anak

Untuk bisa menangani anak hiperaktif, ada baiknya jika orang tua dan keluarga mengikuti *support group* dan *parenting skill-training*. Tujuannya agar lebih memahami sikap, perilaku, serta yang dibutuhkan anak, baik secara psikologis, kognitif maupun fisiologis. Jika anak merasa orang tuanya dan keluarga bisa mengerti keinginan, perasaan, dan frustasinya, maka akan meningkatkan kemungkinan anak bisa tumbuh dengan normal layaknya anak lain, tidak kalah penting sekolah dalam hal ini guru dapat mengenali anak dengan baik.

Senada yang dikemukakan (Read dan Patterson, 1980). guru harus belajar mengenalinya, sehingga anak berterus terang, berbicara melalui perilaku yang mereka alami. Artinya guru dapat menyayangi anak, penuh perhatian, sabar, dan membantu anak dalam belajar. Perlu diingat, pada masa ini

anak tidak dipaksa untuk melakukan sesuatu aktivitas bila belum berniat untuk keperluan tersebut. Berbagai kegiatan sesuai dengan perkembangan sehingga anak merasa senang untuk belajar atau bermain dan anak tersebut betah berada di sekolah.

#### 3. Latih kefokusannya

Jangan tekan dia, terima keadaan itu. Perlakukan anak dengan hangat dan sabar, tetapi konsisten dengan tegas. Kalau anak tidak mau diam di satu tempat, coba pegang kedua tangannya dengan lembut, lalu ajaklah dia duduk diam, sambil mengajaknya berbicara dengan penuh kasih sayang. Senada yang dikemukakan oleh Setiadi cara yang terbaik dalam menjaga keharmonisan orang tua dan anak adalah dengan kata-kata manis, senyum, canda tawa, pelukan, sentuhan-sentuhan fisik lain yang menyatakan kasih sayang.

Kasih sayang dalam hal ini bukan membiarkan apa yang dilakukan anak diperbolehkan namun ketika anak berbuat hal yang kurang baik orang tua wajib menegurnya sehingga apa yang dilakukan tidak merugikan orang lain. Contoh; memukul teman tanpa sebab. Minta dia menatap mata orang tua ketika diajak berbicara. Berilah pengertian kenapa orang tua berharap dia melakukan itu. Setelah itu mintalah ia meminta maaf karena kesalahannya, kemudian peluk anak dan lupakan masalah yang telah terjadi, jangan ungkit masalah kembali tersebut.

#### 4. Telaten

Jika dia betah duduk lama, bimbinglah dia melatih koordinasi mata dan tangan dengan cara menghubungkan titik-titik yang membentuk angka atau huruf. Anak juga bisa dilatih menggambar bentuk sederhana dan mewarnai, meremas-remas kertas, membalik halaman majalah anak yang berwarna-warni untuk melatih motorik halusnyanya. Dapat pula diberikan dengan aktivitas membilang benda-benda yang ada di sekitarnya tentunya diberikan dengan nuansa bermain. Jika keempat fase di atas terlewati, bersyukurlah keaktifan anak dapat difokuskan untuk perkembangan jiwanya. Ini sangat membantu dalam menjaganya.

#### 5. Bangkitkan kepercayaan dirinya

Gunakan teknik-teknik pengelolaan perilaku, seperti memberikan penguatan positif. Misalnya: memberikan pujian bila melakukan dengan baik, bila anak belum

sebelumnya karena akan berdampak secara buruk bagi kesehatan mentalnya.

Dalam kaitan ini adakan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak terkait untuk bahu membahu mendidik anak agar *dapat mengembangkan potensi yang ada* dalam diri anak.

### Kesimpulan

Anak merupakan anugerah, aset bagi orang tua, tentunya anak juga akan membuat orang tua bahagia. Jika orang tua memiliki anak dengan hiperaktif ini juga merupakan cobaan bagaimana menguji kesabaran kita sebagai orang tua. Jangan merasa rendah diri, malu, terganggu, sabar untuk menghadapinya. Peran orang tua dan pendidik sangatlah penting. Guru diharapkan untuk tidak *menjudge* perilaku anak tanpa adanya deteksi sebelumnya terutama dari pihak yang terkait guru, orang tua, dokter dan psikolog. Karena akan berdampak buruk bagi kesehatan mentalnya dan orang tua berperan penting untuk mencari solusi bagaimana menghadapi masalah yang timbul pada anak dengan mengkonsultasikannya pada ahlinya.

Kerjasama ini penting dilakukan karena anak memiliki masalah dalam dirinya. Orang tua dan pendidik perlu tahu cara menangani anak dengan hiperaktif adalah (1) Periksalah, (2) Pahamiilah, (3) Latih kefokusannya, (4) Telaten, (5) Bangkitkan percaya diri anak, (6) Kenali arah minatnya, (7) Minta dia bicara, (8) Bahu membahu.

### Daftar Pustaka

- Dani, Murtihardjana, Linda. 2009. *Memaksimalkan Produktivitas Anak Meraih Prestasi Puncak dan Kemandirian*, Jakarta: PT Prestasi Pustakakaraya.
- Fadhli, Aulia. *Buku Pintar Kesehatan Anak*, Yogyakarta, Pustaka Anggrek, 2010
- Gallahua, David L. 1989. *Understanding Motor Development: Infant, Children & Adolescents*, Indianapolis Indiana, USA: Benchmark Press, Inc.
- Istadi, Irawati. 2008. *Mendidik Dengan Penuh Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Sri Kathleen. 1992. *Perilaku Siswa: Pendekatan positif*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Lighter, Dawn. 1999. *50 Cara Efektif Menanamkan Tingkah laku Positif pada Anak*, Alih bahasa Caterine Wicaksono, Yogyakarta: Kanisius.
- Papalia, E.D, Old, SW., & Fielden, RD. 2008. *Human Development*, 9th ed. Mc Graw-Hill Companies.
- Read, Katherine dan June Patterson. 1980. *The Nursery School and Kindergarten*, New York: Holt Rinehart and Witson.
- Semiawan, Conny. April 2003. *Buletin PADU, Menu Pembelajaran PADU*, Volume 2 No. 01.
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Woolfolk, Anita E. 1983. *Educational Psychology*, Boston: Allyn dan Bacon.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: Rosdakarya.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Piagam Penghargaan**

No. : 002/C/MEF/V/2011

*diberikan kepada*

**Dr. Sri Sumarni, M.Pd.**

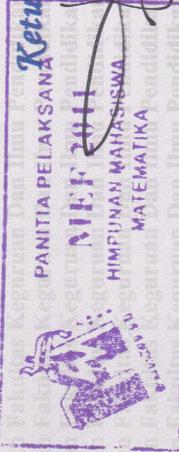
*Sebagai Pemakalah*

*dalam Seminar Nasional Pendidikan dengan tema*

**“Pendidikan Karakter Membentuk Insan Indonesia  
Cerdas Komprehensif, dan Bermartabat”  
Palembang, 7 Mei 2011**



**Dekan FKIP-Unsri,**



**Prof. Drs. Tatang Suhery, MA, Ph.D**  
NIP-195904121984031002

**NIM 06081008017**



**FKIP UNSRI**

Jl. Raya Palembang - Prabumulih, Indralaya, Ogan Ilir 30662  
☎ (0711) 580055, 580056 - Fax. (0711) 580058  
E-mail : <http://www.unsri.ac.id>